

PENINGKATAN SDM KADER DAN DIGITALISASI DATA POSYANDU ANGGREK CIUMBULEUIT KOTA BANDUNG DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

Apriani Puti Purfini¹, Resti Fauziah Hanif²

Universitas Komputer Indonesia¹, Universitas Komputer Indonesia²

e-mail : apriani.puti.purfini@email.unikom.ac.id¹

resti.11020008@mahasiswa.unikom.ac.id²

ABSTRACT

Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) which is managed from, by, for and with the community. In the era of the industrial revolution 4.0, many jobs have begun to be converted using technology. Likewise at posyandu, the activities carried out by cadres at posyandu must be balanced with existing technology. This assistance is a form of effort to train the community to balance existing sophistication. The method used is the method of training and mentoring. The expected result of this training and service is that the posyandu becomes a good organization and the cadres involved in it are able to manage the posyandu more effectively using the application.

Key words: *posyandu, technology, applications*

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Di era revolusi industri 4.0 ini banyak pekerjaan-pekerjaan yang mulai dialih fungsikan menggunakan teknologi. Begitu pula pada posyandu, kegiatan yang dilakukan oleh kader-kader pada posyandu harus menyeimbangi dengan teknologi yang ada. Pendampingan yang dilakukan ini merupakan bentuk upaya untuk melatih masyarakat guna menyeimbangkan kecanggihan yang ada. Metode yang digunakan adalah dengan metode pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diharapkan dari pelatihan dan pengabdian ini adalah posyandu menjadi organisasi yang baik serta kader-kader yang terlibat didalamnya mampu mengelola posyandu lebih efektif dan terdigitalisasi.

Kata kunci: *posyandu, teknologi, digitalisasi*

PENDAHULUAN

Posyandu adalah sebuah program kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan di Indonesia. Program ini mencakup berbagai layanan, seperti pemeriksaan kesehatan, pemantauan gizi, dan pemberian vaksin. Definisi lain Posyandu adalah salahsatu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar

untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi[1]. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Keberadaan posyandu ditengah-tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar,karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandun mengenai proses tata laksana posyandu yang efektif.

Pada era 4.0 ini dimana aktifitas yang dilakukan sudah banyak menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi ini berguna untuk salah satunya pengambilan keputusan agar lebih cepat dan efisien. Selain itu penggunaan teknologi dalam aktifitas sehari-hari juga membantu untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis.

Teknologi informasi juga berpengaruh terhadap terselenggaranya rencana tersebut dengan menerapkan inovasi baru dibidang pelayanan kesehatan seperti Posyandu yang merupakan satu dari beberapa upaya pengolahan kesehatan masyarakat yang bersumber dari masyarakat untuk masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat [2]. Ketika posyandu menerapkan teknologi dalam aktifitas yang biasa dilakukan maka teknologi dalam posyandu memungkinkan petugas kesehatan untuk mengakses informasi pasien secara cepat dan efisien, mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada pasien, dan memberikan solusi yang tepat. Teknologi ini juga membantu dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Upaya ini dilakukan juga untuk peningkatan pemanfaatan teknologi yang ada pada posyandu agar data-data yang dimiliki oleh posyandu lebih rapih dan mudah ditemukan, dengan itu digitalisasi dibutuhkan. Digitalisasi adalah proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi[3]. Melihat pentingnya peran posyandu bagi masyarakat, maka aktifitas atau kegiatan yang ada pada posyandu juga harus ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien serta memberikan kepuasan bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

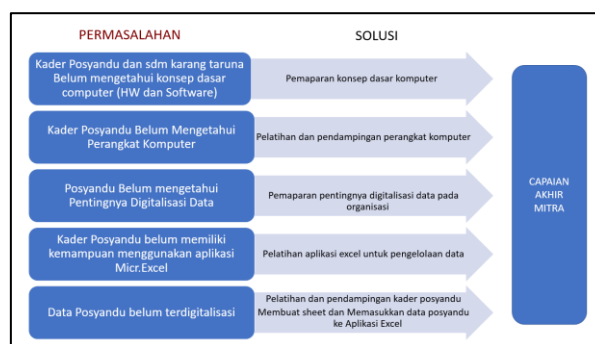
Metode pelaksanaan yang dipakai adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk membantu kader-kader yang terlibat dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, serta membantu mereka

untuk mencapai tujuan mereka. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan seperti Pelatihan pengelolaan organisasi dan implementasi Revolusi Industri 4.0, Pelatihan penggunaan komputer dan internet, Pelatihan mengoperasikan Aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* serta pendampingan Kader Posyandu untuk proses digitalisasi data posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa permasalahan terlihat pada Gambar 1 yang ada dalam posyandu seperti kurangnya pengetahuan terkait konsep dasar komputer. Solusi yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberikan pemaparan konsep komputer. Disini kader-kader pada posyandu diberikan penjelasan tentang bagaimana data diolah, bagaimana komputer bekerja, dan bagaimana komputer menyimpan informasi. Dengan adanya pemaparan diharapkan dapat membantu kader-kader yang ada di posyandu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan komputer.



Gambar 1. Analisa Permasalahan dan Solusi Pengabdian

Permasalahan yang kedua posyandu belum mengetahui pentingnya digitalisasi data. Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan memberikan pemaparan pentingnya digitalisasi pada organisasi. Kader-kader pada posyandu diberikan pengetahuan terkait apa itu digitalisasi dan diberikan informasi manfaat serta dampak apa yang akan diterima apabila sudah melakukan digitalisasi. Gambar 2

dan Gambar 3 kegiatan pengabdian pelatihan dan pengabdian digitalisasi data posyandu. Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan terkait dengan digitalisasi adalah mengenalkan para kader dengan aplikasi Microsoft Word dan Microsoft Excel. Setelah para kader mengenal Microsoft Word dan Microsoft Excel, para kader diberikan pelatihan aplikasi Microsoft Excel untuk mengolah data.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Posyandu

Disini para kader diberikan pemahaman bagaimana aplikasi Microsoft Excel dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kinerja, sehingga kader-kader yang ada pada posyandu mengerti bagaimana aplikasi Microsoft Excel dapat digunakan untuk menyimpan data, memproses informasi, dan mengambil keputusan.

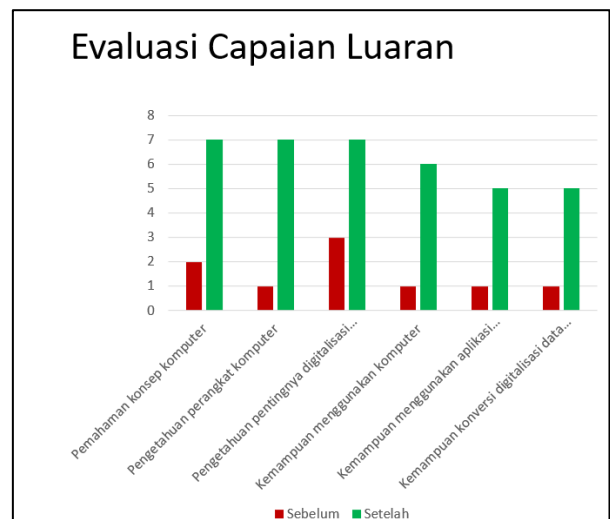


Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Posyandu

Permasalahan yang ketiga pada posyandu adalah data posyandu belum terdigitalisasi. Solusi yang diberikan pada masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada para kader-kader yang ada untuk menerapkan digitalisasi.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan seperti gambar 4 yang dilakukan pada posyandu adalah tingkat pemahaman dengan digitalisasi kader-kader meningkat sebesar 87%. Pemahaman konsep komputer para kader yang awalnya belum mengetahui bagaimana data diolah, bagaimana komputer bekerja dan bagaimana komputer menyimpan informasi. Setelah pelatihan dan pengabdian yang dilakukan 7 dari 8 orang yang mengikuti pelatihan sudah mengerti bagaimana data diolah, bagaimana komputer bekerja dan bagaimana komputer menyimpan informasi. Pengetahuan terkait dengan perangkat komputer para kader pun meningkat, pada awalnya hanya 1 dari 8 orang yang ada mengetahui apa itu perangkat komputer. Setelah dilakukan pelatihan dan pengabdian meningkat menjadi 7 dari orang.

Selanjutnya pengetahuan tentang digitalisasi, sebelum pelatihan dan pengabdian hanya ada 3 dari 8, setelah dilakukan pelatihan dan pengabdian meningkat menjadi 7 dari 8 orang. Hal penting selanjutnya yang menjadi permasalahan adalah kemampuan para kader dalam menggunakan komputer, sebelum dilakukan pelatihan dan pengabdian hanya 1 dari 8 orang yang bisa menggunakan komputer dengan baik dan benar.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Posyandu

3, pp. 248–253, 2020.

Setelah dilakukan pelatihan dan pengabdian ini meningkat menjadi 7 dari 8 orang. Lalu kemampuan menggunakan aplikasi dan kemampuan konversi digital data kader-kader yang ada pada posyandu ini sebelum diadakannya pelatihan dan pengabdian posyandu hanya 1 dari 8 orang yang mempunyai kemampuan tersebut. Setelah diadakannya pelatihan dan pengabdian kemampuan ini meningkat dimiliki para kader menjadi 7 dari orang.

KESIMPULAN

Diharapkan setelah dilaksananya kegiatan pengabdian dan pelatihan ini kader-kader pada posyandu dapat mengolah data atau informasi lebih baik lagi, sehingga program kegiatan yang ada pada posyandu dapat berjalan dengan lebih tertata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bersifat optional, boleh dihilangkan oleh penulis. Ucapan terima kasih berisikan apresiasi penulis kepada pihak yang berkontribusi pada kegiatan pengabdian/ pemberdayaan masyarakat dari aspek pendanaan dan bantuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Angelina, L. Fauziah, A. Sinaga, I. Sianipar, and E. Musa, “Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019 masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal . beberapa faktor dari luar maupun dari dalam kader itu sendiri .,” vol. 1, no. 2, pp. 68–76, 2020.
- [3] Kemenkes, “Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017.,” J. Ilmu Kesehat., 2018.
- [3] Suparyanto dan Rosad (2015, *Suparyanto dan Rosad (2015*, vol. 5, no.